

Analisis Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan, Transparansi Dalam Pajak, Akuntabilitas Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Rema Amilia¹

I Nym Kusuma Adnyana M.²

I Made Sudiartana³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

remaamilia02@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the Effect of Motivation, Education Level, Transparency in Taxes, Tax Accountability, and Personal Income Taxpayer Income Levels on Taxpayer Compliance in East Denpasar KPP. The data of this study were obtained from a questionnaire (primary) distributed to taxpayers registered at the East Denpasar KPP Pratama. The population of this research is the Individual Taxpayer who is registered at East Denpasar KPP. The sample used in this study were 100 respondents. The questionnaire was tested for validity and reliability before the study. Classical Assumption Test used is multicollinity test, heteroscedasticity test and normality test. The hypothesis test used is multiple linear regression. The results of this study indicate that Motivation, Education Level and Transparency in Taxes have no effect on Taxpayer Compliance. While the Tax Accountability and Income Level of Personal Taxpayers have a positive effect on taxpayer compliance. This is evidenced through multiple linear regression analysis.

Keywords: *Motivation, Education Level, Transparency in Taxes, Tax Accountability, and Personal Taxpayer Income Levels*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat dalam melakukan pembangunan nasional. Pembangunan tersebut mencakup berbagai bidang dalam kehidupan, baik ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, maupun keamanan (Yuniastuti, 2016).

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Yuniastuti, 2016). Wajib Pajak adalah keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Direktorat jenderal Pajak terus berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak. Salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Belolan, dkk, 2019).

Denpasar timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di provinsi bali dengan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 sebanyak 103.489, tahun 2015 sebanyak 108.862, tahun 2016 sebanyak 114.227, tahun 2017 sebanyak 119.876, tahun 2018 sebanyak 125.260, (KPP Pratama Denpasar Timur, 2019). Berdasarkan informasi di atas, dapat dilihat bahwa selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya dengan tingkat kenaikan pada tahun 2015 sebesar 5.337, tahun 2016 sebesar 5.401, tahun 2017 sebesar 5.649, serta tahun 2018 sebesar 5.384. Namun, dengan adanya peningkatan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah laporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunannya. Berikut data yang menunjukkan perbedaan antara jumlah wajib pajak yang efektif dengan jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT Tahunannya.

Tabel 1.1
Tingkat Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP
Pratama Denpasar Timur
Periode 2014-2018

Tahun	Jumlah WP OP Terdaftar	Jumlah WP OP Efektif	SPT Yang Masuk	Tingkat Kepatuhan %
2014	103.489	60.436	38.359	63,47%
2015	108.826	65.661	39.941	60,83%
2016	114.227	71.017	44.137	62,15%
2017	119.876	76.642	41.041	53,55%
2018	125.260	82.011	41.957	51,16%

Sumber: KPP Pratama Denpasar Timur (2019)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan antara jumlah wajib pajak efektif dengan jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT Tahunannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wajib pajak yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran dan pelaporan, dampaknya wajib pajak tersebut dikenai sanksi berupa denda. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah wajib pajak yang melakukan keterlambatan baik dalam membayar maupun melaporkan pajaknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Denpasar Timur masih kurang termotivasi dalam membayarkan kewajiban perpajakan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan.

Menurut Komalasari (2003) dan Jannah (2017) tentang kepatuhan (*compliance*), terlebih dahulu perlu diketahui tentang apa yang harus diukur, apakah *evasion*, *avoidance*, *compliance* atau *non compliance*.

Hipotesis

Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Putri (2016) menunjukkan bahwa Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Putri (2016) menunjukkan bahwa Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Semakin luas kesadaran Wajib Pajak, maka semakin tinggi motivasi dalam memenuhi kewajiban. Dari uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian adalah :

H₁ : Motivasi Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tingkat Pendidikan yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Tingkat Pendidikan yang rendah akan berpeluang wajib pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang telah diterapkan (Putri, 2016). Ernawati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Tingkat Pendidikan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Transparansi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Saepudin (2013) pemahaman akuntansi dan ketentuan perpajakan serta transparansi dalam pajak secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Transparansi yang diharapkan adalah adanya keterbukaan pemerintah akan alokasi atau penggunaan penerimaan pajak pada pembangunan. Menurut Arya (2014) pelayanan fiskus, sosialisasi perpajakan, persepsi atas penggunaan uang secara Transparansi akan berbagai bentuk laporan pajak akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya keyakinan masyarakat sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak untuk membayar tinggi. Dari uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Transparansi Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Akuntabilitas Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Akuntabilitas berpengaruh Pemahaman akuntansi wajib pajak akan mendorong dan berdampak besar wajib pajak untuk patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Hal ini juga didukung oleh Rajif (2012) kualitas pelayanan publik yang baik akan berpengaruh positif sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak, hal ini dikarenakan kualitas pelayanan yang baik menunjukkan bahwa adanya akuntabilitas publik dari petugas. Akuntabilitas pelayanan pajak oleh petugas pajak dapat mempengaruhi minat wajib pajak untuk patuh. Dan menurut Kundalini (2016) menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pegawai Pajak berpengaruh positif dan signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak.

Minat masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan akan meningkatkan apabila tingkat kenyamanan pelayanan yang baik. Dari uraian di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Akuntabilitas perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Tingkat penghasilan terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Penghasilan wajib pajak sebagai objek pajak dalam pajak penghasilan sangat terkait dengan besarnya pajak terutang. Di samping itu tingkat penghasilan juga akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak terkait erat dengan besarnya penghasilan, maka salah satu hal yang dipertimbangkan dalam pemungutan pajak adalah tingkat penghasilan (Ernawati, 2014).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian mempermudah penulis dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Denpasar Timur JL. Tantular No. 4, Renon, Kec. Denpasar Timur. Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Obyek penelitian ini berfokus pada pengaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan, Transparansi dalam Pajak, Akuntabilitas Perpajakan dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap kepatuhan wajib pajak pada tahun 2014 – 2018.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80). Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Denpasar jumlah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar sebanyak 125.260 orang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.5
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
1 (Constant)	17,150	7,321	0,021
M	0,030	0,067	0,655
TP	-0,366	0,647	0,573
T	0,397	0,206	0,057
AP	0,692	0,231	0,004
TPL	0,314	0,130	0,018

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan hal – hal sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 17,150 menjelaskan jika nilai motivasi (M), tingkat pendidikan (TP), transparansi dalam pajak (T), akuntabilitas perpajakan (AK), tingkat penghasilan (TPL) bernilai nol, maka nilai kepatuhan wajib pajak (K) sebesar 17,150.
2. Nilai koefisien regresi motivasi (β_1) sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi 0,655 memiliki arti bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan (β_2) sebesar -0,366 dengan nilai signifikansi 0,573 memiliki arti bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
4. Nilai koefisien regresi transparansi dalam pajak (β_3) sebesar 0,397 dengan nilai signifikansi 0,057 memiliki arti bahwa transparansi dalam pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
5. Nilai koefisien regresi akuntabilitas perpajakan (β_4) sebesar 0,692 dengan nilai signifikansi 0,004 memiliki arti bahwa ketika variabel akuntabilitas perpajakan meningkat satu satuan maka nilai kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,692 dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi tingkat penghasilan (β_5) sebesar 0,314 dengan nilai signifikansi 0,018 memiliki arti bahwa ketika variabel tingkat penghasilan meningkat satu satuan maka nilai kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,314 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak

Hipotesis 1 menyatakan motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,448 dan nilai signifikan 0,655 > 0,05 maka H_1 di tolak, artinya variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Tidak berpengaruhnya motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak ini mengartikan karena motivasi adalah faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan,

mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan, dan imbalan. Sehingga motivasi tidak ada pengaruh wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Hipotesis 2 menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar $-0,566$ dan nilai signifikan $0,573 > 0,05$, maka H_2 ditolak. Hal ini berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Tidak berpengaruhnya tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak ini mengartikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yg tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi masyarakat dalam memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku.

Pengaruh transparansi dalam pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Hipotesis 3 menyatakan transparansi dalam pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar sebesar $1,927$ dan nilai signifikan $0,057 > 0,05$, maka H_3 ditolak. Hal ini berarti transparansi dalam pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Tidak berpengaruhnya transparansi dalam pajak terhadap kepatuhan wajib pajak ini mengartikan bahwa transparansi dalam pajak yang diharapkan oleh masyarakat seperti adanya keterbukaan pemerintah akan alokasi atau penggunaan penerimaan pajak pada pembangunan tidak dapat meningkatkan keyakinan masyarakat dalam kepatuhan wajib pajak untuk membayar tinggi. Walaupun transparansi akan berbagai bentuk laporan pajak tidak akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

Pengaruh akuntabilitas perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Hipotesis 4 menyatakan akuntabilitas perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar sebesar $2,994$ dan nilai signifikan $0,004 \leq 0,05$, maka H_4 diterima. Hal ini berarti akuntabilitas perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berpengaruhnya akuntabilitas perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak ini mengartikan bahwa kualitas pelayanan yang baik menunjukan bahwa adanya akuntabilitas publik dari petugas. Akuntabilitas pelayanan pajak oleh petugas pajak dapat mempengaruhi minat wajib pajak untuk patuh. Minat masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan akan meningkatkan apabila tingkat kenyamanan pelayanan yang baik.

Pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak

Hipotesis 5 menyatakan tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar sebesar sebesar $2,405$ dan nilai signifikan $0,018 \leq 0,05$, maka H_5 diterima. Hal ini berarti tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berpengaruhnya tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak ini mengartikan bahwa tingkat penghasilan juga akan mempengaruhi kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pajak terkait erat dengan besarnya penghasilan, maka salah satu hal yang dipertimbangkan dalam pemungutan pajak adalah tingkat penghasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama Denpasar Timur.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama Denpasar Timur.

3. Transparansi dalam pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama Denpasar Timur.
4. Akuntabilitas perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama Denpasar Timur.
5. Tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama Denpasar Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Beloan, B., Mongan, F. F. A., & Suryandari, N. N. A. (2019). Eksplorasi Pemaknaan Pelaporan SPT Tahunan PPH 21 Dari Kacamata Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Fenomenologi Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Makassar Utara). *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(2), 23-30.
- Chaerunnisa.2010.Analisis Pengaruh Tingkat Penghasilan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Untuk Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah Kembangan Jakarta Barat. *Skripsi*.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Departemen Keuangan RI. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.
- DJP.(2016,September).<http://www.pajak.go.id/e-filing>.(diakses 20 September 2017).
- Dianawati,Susi.2010.Analisis Pengaruh Motivasi Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Solo).*Skripsi*.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi,Ari.2010.Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi dalam Membayar Pajak Penghasilan di KPP Pratama Boyolali.*Skripsi*.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isroah.2013.Perhitungan Pajak Penghasilan bagi UMKM. *Jurnal Nominal*, Vol 2 (1).Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jannah,Nafi'atul.2017.Pengaruh Kebermanfaatan NPWP, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada WP yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali).*Skripsi*.Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Jotopurnomo,Yenni Mangoting.2013.Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus,Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Surabaya.*Skripsi*.Universit Kristen Petra.
- Kundalini,Pertiwi.2016.Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pegawai Pajak terhadap Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Temanggung 2015.*Skripsi*.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniasari,Anita Aprivalita.2016. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Tentang Peraturan Pemerintah terdapat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang).*Skripsi*.Universi as Widyatama.
- Kusuma,Kartika Candra.2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Serta Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP.*Skripsi*.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latifah.2013.Pengaruh Kualitas Sistem Perpajakan, Resiko Audit, Akuntabilitas, dan

- Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Maksipeneur* Vol.3 No.1, Hal 1 20. Universitas Proklamasi 45.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Nurazizah. 2017. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Pasama Barat (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bukit Tinggi Wilayah Kerja Pasaman Barat). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat.
- Putri, Rolalita Lukmana. 2016. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Restu Purnama. 2014. Model Pelayanan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 2 (2) (2014) : 137 145. Universitas Medan.
- Santi, Anisa Nirmala. 2011. Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WPOP di Wilayah KPP Pratama Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Susilawati, Ketut Evi. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2015) : 345 357. Universitas Udayana Bali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Ari Herlina. 2015. Pengaruh Prinsip Transparansi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Negeri Surabaya.
- Widyastuti, Ella. 2015. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada KPP Surakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yogatama, Arya. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Wilayah KPP Pratama Semarang Candisari). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Yuliyanti, Ika. 2016. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada KPP Surakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuniastuti, Tika. 2016. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak, Pemahaman Wajib Pajak dan Sikap Rasional Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada WPOP KPP Surakarta Tahun 2016). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

